

## **PENGEMBANGAN JOGGING TRACK BERBASIS SUBAK: INOVASI EKOWISATA UNTUK PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN DESA**

**Putu Diah Asrida<sup>1</sup>, I Gede Agus Adi Saputra<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Warmadewa, pdiahasrida13@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, agusveron49@gmail.com

\*Corresponding author; E-mail addresses: pdiahasrida13@gmail.com

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history:**

Received May 10, 2025

Revised June 18, 2025

Accepted June 29, 2025

Available online June 30, 2025

**Keywords:** *Subak, ecotourism, jogging track, village, entrepreneurship*

*Copyright ©2025 by Author. Published by  
Fakultas Teknik dan Informatika  
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia*

**Abstract.** This community service program aims to develop a local culture-based ecotourism model through the development of a jogging track integrated with the traditional Subak irrigation system. The activity was carried out in Bongkasa-Badung village, with a participatory approach and needs-based training methods. This program is not only directed at planning physical infrastructure development, but also at strengthening entrepreneurial capacity in a sustainable manner. There are seven strategic steps implemented, starting from initial observation, social mapping, to community training and coaching. The results of the community service show that the Subak jogging track can be an alternative ecotourism that is educational, environmentally friendly, and oriented towards preserving culture. Economically, various new business activities have emerged such as healthy stalls, farmers selling local products, and community-based local product management (tuak drinks). The main challenges in implementation are limited infrastructure and coordination between institutions. However, through the right communication strategy and contextual training, these obstacles can be overcome gradually. This community service provides practical implications for the development of locality-based tourism villages and is worthy of being replicated in areas with similar characteristics.

### **PENDAHULUAN**

Subak di Desa Bongkasa, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, merupakan salah satu potensi utama yang dapat dikembangkan sebagai ekowisata desa untuk mendukung pariwisata berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Subak Sengempel, merupakan salah satu subak di Bongkasa, yang memiliki areal persawahan seluas sekitar 90 hektare dan dikelola oleh ratusan petani, menawarkan panorama alam yang indah dan jalur trekking yang mengelilingi sawah dan sungai, sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan alam dan aktivitas pertanian tradisional secara langsung. Pengembangan jalur trekking ini dirancang

dengan mempertahankan keaslian dan kelestarian lingkungan tanpa merusak pohon atau alam sekitar, menjadikan Subak Sengempel sebagai daya tarik ekowisata yang potensial di Desa Bongkasa. Selain itu, Desa Bongkasa sendiri telah ditetapkan sebagai desa wisata oleh Pemerintah Kabupaten Badung dan terus menggali potensi alam, budaya, dan sosialnya untuk menarik wisatawan, termasuk atraksi ritual keagamaan, arsitektur tradisional Bali, serta kerajinan dan kuliner khas setempat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep ekowisata yang menekankan pelestarian lingkungan dan budaya sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat desa, sehingga Desa Bongkasa dan subaknya menjadi model pengembangan ekowisata desa yang berkelanjutan di Badung.



**Gambar 1.** Mahasiswa Berkumpul

Pengembangan ekowisata berbasis subak dengan jogging track merupakan inovasi yang dapat memberdayakan kewirausahaan desa. Beberapa daerah di Bali telah mengembangkan konsep ini, seperti Subak Kredung di Denpasar Selatan (Dimastari & Ariawan, 2023) dan Subak Uma Lambing di Kabupaten Badung (Sudika & Sukanti, 2022). Pengembangan ini melibatkan penataan infrastruktur, promosi, dan peningkatan kualitas SDM pengelola (Rijasa et al., 2023; Novianti et al., 2023). Konsep ini sejalan dengan upaya pelestarian subak sebagai warisan budaya dunia UNESCO (Herawati, 2015) dan pembangunan berkelanjutan berbasis kearifan lokal (Febriantini et al., 2020; Amir & Arifin, 2020). Keberhasilan pengembangan ekowisata dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa, terutama dalam menghadapi tantangan seperti pandemi COVID-19 (Junarto & Salim, 2022).

Integrasi jalur jogging di area subak dengan kewirausahaan pedesaan sangat penting untuk pembangunan desa yang berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi. Subak, sebagai suatu sistem irigasi tradisional Bali, dapat dimanfaatkan untuk agrowisata dan kegiatan rekreasi seperti jalur jogging (Ni Nyoman Dimastari & Putu Ariawan, 2023; K. Novianti et al., 2023). Pendekatan ini mendorong kewirausahaan pedesaan, yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan agribisnis (Bahri, 2019). Pemerintah desa memainkan peran penting dalam memfasilitasi kewirausahaan melalui pendampingan, pembangunan infrastruktur, dan motivasi (Agung Purnomo, 2022; Danan Satrio Wibowo & Anggun Nourma Indah, 2021). Pelatihan kewirausahaan dan program pemberdayaan masyarakat dapat membantu menciptakan usaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Ahmad Mustanir, 2019; Dyah Palupiningtyas & Nina Mistriani, 2020). Sinergi antara pemerintah desa dan lembaga subak setempat sangat penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan berdasarkan pelestarian warisan budaya dan pertumbuhan ekonomi (Komang Trisna Febriantini et al., 2020).



**Gambar 2.** Mahasiswa Bersama Perangkat Desa

Pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan masyarakat, kelompok Subak, pemerintah desa, serta mitra akademik. Metode perancangan yang meliputi tahapan pemrograman dan desain. Pendampingan ini dilakukan secara bertahap mulai dari survei lokasi, pengukuran jalur, sosialisasi desain kepada masyarakat dan pengelola subak, hingga pelatihan pengelolaan dan pembukuan sederhana untuk pengelola ekowisata. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk merancang *jogging track* yang ramah lingkungan dan sesuai dengan karakter subak, tetapi juga memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan dan promosi ekowisata, sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata sekaligus menjaga kelestarian subak.

### **METODE**

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah mencakup beberapa pendekatan yang komprehensif, kepada masyarakat, kelompok Subak, pemerintah desa, serta mitra akademik. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus, dengan alokasi waktu selama 4 jam dari jam 11.00-15.00 wita dan pemetaan lokasi selama 2 jam 15.00-17.00 Wita. Tempat pelaksanaan kegiatan lokasi Subak Citra dan Subak Sengempel-Desa Bongkasa-Badung.



**Gambar 3.** Survei Lokasi

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, terlebih dahulu melakukan observasi awal kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Pemetaan sosial dan kelembagaan; untuk mengidentifikasi struktur sosial dan kelompok yang akan terlibat dalam pengelolaan subak (kelompok Subak, BUMDes, kelompok sadar wisata, pemuda karang taruna, dll).
2. Analisis kelayakan wilayah dan infrastruktur; Kelayakan teknis terkait topografi, alur Subak, aksesibilitas lahan, dan dampak terhadap sistem irigasi.
3. Pemetaan potensi ekonomi dan produk lokal; Mengidentifikasi produk UMKM yang dapat disinergikan dengan kegiatan jogging track (kuliner sehat, kerajinan, minuman lokal/tuak, dll).
4. Penyusunan Desain Konseptual Jogging Track; Menyusun desain yang tidak merusak fungsi Subak, estetis, dan edukatif
5. Perencanaan program pelatihan dan pemberdayaan; kewirausahaan lokal, pembukuan sederhana dan digital marketing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Bongkasa-Badung dengan melakukan pendampingan bagi masyarakat, kelompok Subak, dan pemerintah desa. Kegiatan ini dilakukan dengan dua metode yaitu 1) metode pemaparan materi dan diskusi, dan 2) pelatihan berbasis kebutuhan (*need-based training*).

1. Pemaparan Materi dan Diskusi, materi yang disampaikan dalam kegiatan pendampingan sebagai berikut:
  - a. Pemetaan sosial dan kelembagaan; Materi-peran kelembagaan desa & Diskusi-Identifikasi pihak yang perlu dilibatkan, potensi sinergi atau konflik.
  - b. Analisis kelayakan wilayah dan infrastruktur; Materi-data topografi, risiko lingkungan, prinsip desain berkelanjutan & Diskusi - Dampak pembangunan terhadap Subak dan solusi teknis sederhana.
  - c. Pemetaan potensi ekonomi dan produk lokal; Materi- Teknik identifikasi produk unggulan desa, tren pasar ekowisata & Diskusi-Potensi ekonomi lokal



Gambar 4. Pemaparan Hasil

2. Pelatihan berbasis kebutuhan (*need-based training*):
  - a. Penyusunan Desain Konseptual Jogging Track; Meningkatkan pemahaman masyarakat agar desain jogging track tidak merusak fungsi Subak. Menghasilkan rancangan awal berbasis partisipasi yang bisa dikembangkan secara teknis.
  - b. Perencanaan program pelatihan dan pemberdayaan; Pelatihan kewirausahaan lokal: Menyesuaikan materi dengan potensi usaha warga, seperti kuliner sehat, penjualan hasil produk petani lokal, atau produk komunitas lokal (tuak). Pembukuan sederhana yang membantu usaha lokal dalam memperhitungkan keuntungan dari usaha dagang maupun jasa. Pelatihan *digital marketing* yang disesuaikan dengan tingkat literasi *digital* masyarakat.



**Gambar 6.** Pemaparan Hasil

Hasil yang diperoleh dari kegiatan program pengabdian tersebut:

1. Pengembangan rancangan infrastruktur ekowisata yang fungsional dan edukatif berbasis subak dibangun dengan desain yang menyatu dengan kontur sawah dan sistem irigasi tanpa merusak lingkungan
2. (<https://drive.google.com/file/d/1twGjC1IxAI2Q3I50PW9IzflBNqqD3KQG/view?usp=sharing>)
3. Hasil sosial-ekonomi: pemberdayaan dan kewirausahaan masyarakat, dimana muncul unit usaha baru yang terhubung dengan aktivitas jogging track seperti warung sate babi, petani sayur lokal dan minuman lokal/tuak.
4. Hasil kapasitas: masyarakat terlatih dan mandiri mengikuti kegiatan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhannya yang menghasilkan peningkatan keterampilan kewirausahaan, akuntansi sederhana dan *digital marketing*.

Pendekatan yang dilakukan berbasis kebutuhan dan partisipatif, memberikan hasil pengabdian yang tidak hanya menghasilkan produk rancangan *jogging track*, tetapi juga membangun ekosistem sosial-ekonomi yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat desa sehingga harapannya adalah meningkatkan pendapatan tambahan bagi warga desa. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini meliputi pengembangan terhadap rancangan fisik *jogging track* terbentur pada kendala teknis seperti pembiayaan dan fasilitas penunjang lainnya. Meskipun demikian, pendekatan improvisasi dan solusi kreatif yang diberikan melalui desain *jogging track* dengan pemilihan jalur aman serta pembangunan fasilitas secara bertahap dapat mengatasi masalah ini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pengembangan *jogging track* berbasis subak: inovasi ekowisata untuk pemberdayaan kewirausahaan desa telah berhasil membuktikan bahwa pelestarian kearifan lokal seperti sistem Subak tidak hanya

relevan sebagai warisan budaya, tetapi juga memiliki daya tumbuh ekonomi yang tinggi bila dikelola secara inovatif dan partisipatif. Melalui pendekatan berbasis kebutuhan dan pelibatan aktif masyarakat, *jogging track* yang dikembangkan bukan sekadar infrastruktur rekreasi, tetapi menjadi pintu masuk baru bagi desa untuk membangun ekowisata yang sehat, edukatif, dan inklusif. Kegiatan ini berhasil mengintegrasikan pelatihan, pemberdayaan, serta desain berbasis lokalitas dalam satu ekosistem pengembangan desa. Dampaknya tidak hanya terlihat pada peningkatan keterampilan dan peluang usaha warga, tetapi juga pada tumbuhnya kesadaran kolektif untuk menjaga lingkungan dan budaya Subak sebagai kekuatan ekonomi masa depan. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menghasilkan perubahan fisik, tetapi juga transformasi sosial dan ekonomi. Model pengembangan *jogging track* berbasis Subak ini memiliki potensi besar untuk direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa, sebagai bentuk inovasi pembangunan desa berbasis budaya dan keberlanjutan. Secara keseluruhan program ini berkontribusi positif terhadap pengembangan potensi lokal desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artha, B., & Prasetyo, W. (2019). Peran Pemerintah Desa Terhadap Pembangunan Kewirausahaan Pertanian Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 6(2), 82-94.
- Dimastari, N. N., & Ariawan, P. (2023). Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Pengelolaan Subak Kredung Yang Lebih Kompetitif. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 6(3), 299-303.
- Febriantini, K. T., Indriani, N. K., Kusuma, B. O., & Yuniari, N. K. Y. (2019). Sinergitas pemerintah desa dan kelembagaan lokal subak dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan berbasis subak sebagai warisan budaya dunia (Studi kasus: Subak Jatiluwih, Kabupaten Tabanan). *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 14(2), 189-202.
- Herawati, N. (2015). Pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis Subak sebagai bagian warisan budaya dunia Unesco di Desa Mengesta Kabupaten Tabanan. *Jumpa*, 2(1), 79-103.
- Junarto, R., & Salim, M. N. (2022). Strategi membangun kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa: Bukti dari gunung Sewu Geopark, Indonesia. *Tunas Agraria*, 5(2), 142-164.
- Mustanir, A. (2019). Pemberdayaan masyarakat kewirausahaan.
- Novianti, K. D. P., Chaerunnisa, I. U., Natalia, S. A. M. D. K., Sari, P. Y. W., & Sudarmini, N. M. (2023). Pendampingan Pengembangan Potensi Wisata Sudamala Jogging Track bagi Perangkat Desa Sukawati, Gianyar, Bali. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 4(1), 132-138.
- Palupiningtyas, D., & Mistriani, N. (2020). Penerapan kewirausahaan berbasis pariwisata bagi masyarakat. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 311-319.
- Purnomo, A. (2022). Desa Wirausaha sebagai Eskalasi Ekonomi Desa berbasis Kewirausahaan.
- Rijasa, M. M., Silvi, N. P., Putri, I. G. A. P. T., Putri, C. I. A. V. N., & Setyaningsih, N. P. A. (2023). Pengembangan Desa Wisata Darmasaba Melalui Perancangan Ekowisata Jalan Usaha Tani dan DAM Tanah Putih. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2).
- Sudika, I. G. M., & Sukanti, N. K. (2022). Penataan dan promosi ekowisata subak uma lambing di desa sibang kaja kecamatan abiansemal kabupaten badung. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(10), 2525-2532.
- Wibowo, D. S., & Indah, A. N. (2021). Seminar dan Pelatihan Kewirausahaan Untuk Mewujudkan Masyarakat Yang Mandiri dan Unggul Dalam Ekonomi. *JIIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 28-33.